

## Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat

Nabil Afiqra Febriza<sup>1\*</sup>, Reza Hadinata<sup>2</sup>, Roli Mardian<sup>3</sup>, Ely Yuliawan<sup>4</sup>, Bangkit Yudho Prabowo<sup>5</sup>

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia<sup>1235</sup>

Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia<sup>4</sup>

Correspondence author : nabilafiqrafebriza2002@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengimplementasian pendidikan karakter melalui PJOK di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, dengan fokus pada aspek integritas, disiplin, kerja sama, dan bagaimana masing-masing diterapkan dalam praktik pembelajaran PJOK. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan solusi kepada pihak sekolah agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yang beralamat di Jl. Jambi-Muaro Bulian, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pihak pendidik dan angket yang dibagikan kepada siswa-siswi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat telah berjalan dengan sangat baik, dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan 84,4% dari jumlah responden sebanyak 45 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lebih lanjut baik dari sisi guru maupun siswa agar pengimplementasiannya mencapai hasil yang maksimal.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Implementasi

### *Implementation of Character Education through Physical Education, Sports and Health Subjects in Elementary Schools*

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of character education through PJOK at SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, focusing on aspects of integrity, discipline, cooperation, and how each is applied in PJOK learning practices. The benefit of this research is to provide solutions to the school so that character education can run better. This research was conducted at SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Research data was obtained through interviews with educators and questionnaires distributed to students, then analyzed using qualitative methods by triangulating data. The results showed that character education at SD Negeri 76/IX Mendalo Darat had run very well, as evidenced by the results of a questionnaire that showed 84.4% of the total respondents as many as 45 people. The conclusion of this study is that character education has been implemented well, but needs to be further improved both from the teacher and student side so that its implementation achieves maximum results.*

**Keywords:** Character Education, Implementation

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia dan dunia pendidikan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Meningkatkan pemikiran dan bakat seseorang melalui pendidikan sangat penting untuk daya saing dan moralitas mereka. Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan guna mengembangkan secara aktif kemampuan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang penting bagi diri sendiri dan masyarakat. Komponen pendidikan yang lebih dalam dan kurang terlihat antara lain penyampaian informasi, kebijaksanaan, dan perhatian (Pristiwanti dkk., 2022: 5).

Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis moral, Terlihat dari banyaknya didikan orang-orang yang kurang berkarakter, sebagai bangsa yang dikenal sopan, santun, ramah, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Sebab, pendidikan karakter tidak dapat dihilangkan begitu saja dan harus dilanjutkan secara berkesinambungan untuk menjamin perkembangan moral dan karakter anak-anak Bangsa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas moralitas dan kejiwaan yang dapat membantu manusia untuk lebih memahami satu sama lain. Karakter unik merupakan hakikat seseorang yang dibentuk oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut sudut pandang yang berbeda, pendidikan memiliki peran utama dalam pembangunan suatu negara dan peningkatan standar hidup. Unsur pembentukan karakter dan kecakapan hidup harus diperhatikan dalam upaya pendidikan. Konsep moralitas, etika, dan kepribadian erat kaitannya dengan konsep karakter (Pradana, 2021:81).

Kewajiban kolektif masyarakat untuk mengatasi masalah budaya dan karakter. Untuk meningkatkan taraf pendidikan, atribut pendidikan dapat diterapkan oleh semua lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, sektor komersial dan industri, dan masih banyak lagi. Sistem pendidikan nasional tercakup dalam Pasal 1 dan 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu pengertian dan tujuan pendidikan nasional, yang membentuk hakikat pendidikan. Tahap pertama dalam melahirkan individu-individu hebat yang nantinya bermanfaat bagi kemajuan negara adalah dengan membentuk dan mengembangkan karakternya. Jelas dari tujuan pendidikan nasional bahwa pengembangan karakter seseorang merupakan langkah awal menuju manusia yang baik.

Berdasarkan temuan penulis selama magang kependidikan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, ada siswa tertentu yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal. Sebagai gambaran masalah kedisiplinan, beberapa anak datang terlambat ke kelas. Terkait dengan unsur kepedulian lingkungan, terdapat sebagian siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Contoh perilaku tersebut antara lain tidak menyapu kelas dan membuang sampah sembarangan. Komponen religius atau keagamaan: meskipun beberapa kelas membacakan doa sebelum belajar, ada pula yang tidak. Faktor Tanggung Jawab: Sebagian siswa gagal menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Faktor kedisiplinan: Beberapa siswa/i datang terlambat ke sekolah. Kurangnya kegairahan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan faktor kerja keras. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memadukan pengembangan pengetahuan dengan penanaman perilaku yang baik dan beradab menjadi penting. Menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan.

Mata pelajaran PJOK sangat menarik dikaitkan dengan pendidikan karakter karena mengharuskan siswa untuk mematuhi aturan PJOK dan datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan pendidikan PJOK turut berperan aktif dalam pembangunan karakter bangsa. Menurut Pradana (2021:87), tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk menanamkan nilai-nilai, etika, dan sportivitas sekaligus memotivasi individu untuk menjalani kehidupan yang aktif. Selain itu, Endriani (Pradana,2021:87) menegaskan bahwa pendidikan jasmani dapat mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan jangka panjang dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari keseluruhan komponen pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran siswa, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, etika, gaya hidup sehat, dan kesadaran melalui kegiatan positif seperti jasmani. aktivitas, olahraga, dan kesehatan.

Akuntabilitas dan kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran PJOK. Siswa dituntut untuk disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa perlu segera datang ke sekolah agar dapat memperhatikan apa yang diajarkan guru. Masuk akal untuk menilai efektivitas pendidikan karakter dalam kaitannya dengan disiplin ilmu PJOK mengingat kondisi pendidikan karakter saat ini.

Dalam pembelajaran, implementasi bukanlah hal yang baru. Setiap guru akan melakukan upaya yang tulus untuk melaksanakan program yang direncanakan untuk memastikan bahwa program tersebut secara efektif memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum yang digunakan di kelas. Implementasi, secara umum, mengacu pada pelaksanaan strategi yang dipikirkan dengan matang, komprehensif, dan rinci. Dengan demikian, bila perencanaan itu baik dan matang, atau bila rencana itu telah disusun jauh sebelum pelaksanaannya, sehingga rencana itu mempunyai kepastian dan kejelasan, maka rencana itu dapat dilaksanakan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan implementasi sebagai melaksanakan suatu tindakan atau mempraktikkan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan pengorganisasian, persetujuan, dan pelaksanaan tugas. Menurut Hamalik dalam Magdalena dkk. (2020), implementasi adalah proses mewujudkan konsep, kebijakan, atau inovasi dengan tujuan mengubah sikap, nilai, pengetahuan, dan kemampuan. Ferida Asih Wiludjeng dan Ardina Prafitasari (2016:36) menegaskan bahwa implementasi lebih dari sekedar tugas. Merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman guna mencapai tujuan kegiatan. Jaringan pelaksana yang dapat dipercaya diperlukan untuk memenuhi suatu tujuan.

Pendidikan menurut Iqbal (2021:102) adalah salah satu pendorong utama pembangunan suatu negara dan peningkatan standar hidup. Pembentukan karakter dan kecakapan hidup menjadi pertimbangan penting dalam bersekolah.

Ada yang berpendapat bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai pedoman norma-norma masyarakat. Demikian pula, pendidikan karakter sangat penting untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi di bidang pendidikan. Pendidikan seharusnya menjadi wadah bagi manusia untuk mengembangkan karakternya agar menjadi manusia yang cakap dan bermoral.

Menurut Ni Putu Suwardani (2020:41), pendidikan karakter adalah suatu prosedur metodis yang dirancang untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Berdasarkan ajaran agama, persyaratan hukum, adat istiadat

sosial, standar budaya, dan konvensi, nilai-nilai ini muncul dalam bentuk gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan program Penguatan Karakter Pendidikan (PPK) di Sekolah yang dituangkan dalam Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Tujuan satuan pendidikan adalah membantu anak mengembangkan karakter yang lebih kuat dengan cara mendekatkan hati, perasaan, otak, dan pikiran menjadi harmonis. Program ini dikenal dengan Gerakan Pendidikan. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, hal ini juga memerlukan kolaborasi dan keterlibatan keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan (GNRM).

Mengingat perkembangan pada saat ini, Pendidikan karakter sangat diperlukan, apalagi sekarang teknologi telah berkembang, dampak dari kemajuan teknologi bisa saja menjadi dampak yang positif ataupun negatif. Dampak positif yang bisa didapatkan dari kemajuan teknologi adalah informasi dengan mudah dan cepat didapatkan, Dampak Negatif nya adalah media sosial dijadikan tempat untuk membicarakan atau menyangkan hal-hal yang tidak wajar.

Wiyani (2013:32) menyebutkan beberapa landasan pendidikan karakter, termasuk filsafat manusia, filsafat Pancasila, filsafat pendidikan, filsafat agama, sosiologi, psikologi, dan teori pendidikan karakter. Secara filosofis, manusia diciptakan dalam keadaan "belum selesai" dan memerlukan proses pertumbuhan untuk menjadi insan kamil. Landasan filsafat Pancasila menekankan prinsip keadilan sosial, demokrasi, persatuan, ketuhanan, dan kemanusiaan. Filosofi pendidikan bertujuan menciptakan warga negara yang baik dan membantu siswa mengembangkan kepribadian secara utuh melalui berbagai sumber nilai. Landasan religius melihat manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang harus beribadah dan berbudi luhur. Sosiologi menekankan pentingnya menumbuhkan toleransi dan saling menghormati dalam masyarakat multikultural. Psikologi menyoroti aspek interpersonal dan interaktif dalam memahami masyarakat dan perbedaan individu. Teori pendidikan karakter menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan eksternal, dan mengajarkan nilai-nilai melalui berbagai sumber simbolis, empiris, etika, dan estetika adalah inti dari proses pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam pendidikan nasional. Masyarakat dapat memperkuat prinsip-prinsip moral mereka dan mempelajari keterampilan pengembangan diri dengan bantuan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan pendidikan karakter hanya dapat digunakan dalam kerangka sosial dan budaya yang sesuai dengan manusia yang hidup di lingkungan tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diajarkan di kelas tanpa menghilangkan latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan anak.

Menurut Puspita Sari dalam Novitriyanti dkk. (2019), pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, membantu siswa mencapai potensi dasar mereka sehingga dapat berpikir positif, berperilaku baik, dan menjadi manusia yang baik, yang pandangan dan tindakannya mewakili karakter bangsa. Kedua, pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan potensi bangsa multikultural yang lebih bermartabat dengan membina perilaku bertanggung jawab. Ketiga, pendidikan karakter berperan dalam mengidentifikasi dan meningkatkan peradaban kompetitif suatu bangsa, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang lebih baik.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tiga tujuan utama. Pertama, peraturan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi emas Indonesia pada tahun 2045 dengan menanamkan semangat Pancasila dan landasan moral yang

kuat. Hal ini diharapkan dapat membekali mereka untuk menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Kedua, peraturan ini bertujuan untuk menciptakan platform pendidikan nasional yang mengutamakan pendidikan karakter sebagai prioritas utama, sambil tetap memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Platform ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, dalam jalur pendidikan resmi, nonformal, dan informal. Ketiga, peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas kapasitas serta kemahiran guru, pegawai, siswa, masyarakat, dan lingkungan rumah dalam melaksanakan pendidikan karakter secara efektif.

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah penanaman nilai-nilai yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional, ideologi, agama, dan budaya bangsa Indonesia. karakteristik atau nilai-nilai yang menjadi landasan identitas suatu negara. Lima sumber digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang telah ditetapkan Indonesia seputar pendidikan karakter:

Pertama, prinsip Agama. Hal ini merupakan gambaran keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku: menganut ajaran agama, menghormati keberagaman agama, bertoleransi terhadap ibadah agama lain, dan membina hubungan kekeluargaan dengan agama lain. Ada tiga komponen yang membentuk nilai karakter ini: hubungan seseorang dengan Tuhan, orang lain, dan alam semesta. Nilai karakter ini dapat diketahui dengan melihat bagaimana seseorang menghormati dan menjunjung tinggi keutuhan ciptaan. Cinta damai, toleransi, percaya diri, ketabahan, menghargai perbedaan keyakinan, kerjasama antar umat beragama, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ikhlas, tidak memaksakan kehendak, cinta lingkungan, dan melindungi sesama merupakan sub-sub dari sub-perbedaan keyakinan tersebut. nilai-nilai yang membentuk nilai-nilai keagamaan secara keseluruhan.

Kedua yaitu Nasionalis. Nasionalisme adalah suatu sikap yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompoknya. Merupakan gaya berpikir, bertindak, dan peduli terhadap ciri-ciri sosial, politik, budaya, bahasa, dan budaya negara sendiri. Menghargai budaya sendiri, melestarikan kekayaan budaya bangsa, dan rela berkorban dan sukses merupakan sifat-sifat nasionalis selanjutnya..

Ketiga, menjalankan kemandirian. Ciri-ciri karakter tersebut adalah sikap dan tindakan yang mengerahkan seluruh tenaga, waktu, dan pikiran untuk mencapai tujuan, cita-cita, dan cita-citanya. Selain itu, ini menunjukkan keutamaan ketekunan, ketangguhan, keberanian, profesionalisme, inovasi, dan pembelajaran seumur hidup.

Keempat, gotong royong. Nilai gotong royong ditunjukkan dengan perbuatan yang menunjukkan apresiasi, sikap kooperatif, dan dedikasi bekerja sama memecahkan tantangan. Hal ini juga mencakup membina komunikasi dan hubungan serta memberikan bantuan dan dukungan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Kelima, Integritas atau kejujuran. Nilai integritas adalah pilar utama penguatan pendidikan karakter. Ini adalah nilai perilaku yang berpusat pada upaya untuk menjadi individu yang dapat dipercaya yang berdedikasi untuk menjunjung tinggi cita-cita kemanusiaan dalam segala perkataan, perbuatan, dan kerja kerasnya.

Pendidikan karakter dapat diterapkan di seluruh area sekolah, termasuk kurikulum dan area pendukung lainnya seperti gedung, halaman, dan peraturan. Selain itu, pendekatan terpadu dalam kurikulum pendidikan ditekankan pada pendidikan karakter. Ada empat metode untuk menerapkan pendidikan karakter: 1) mengacu pada semua disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, terlepas dari penekanan atau kebutuhan lokalnya; 2) Menyinggung kejadian-kejadian biasa yang terjadi di luar kelas, seperti hari libur, hari raya keagamaan, rutinitas sehari-hari yang diwajibkan, dan kejadian-kejadian

luar biasa. 3) Merencanakan proyek pendidikan jangka panjang dan pendek; 4) Siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak mungkin lepas dari tanggung jawab setiap siswa. Pendidikan karakter dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana program, orang tua sebagai pendukung rumah, komite sebagai perantara antara program sekolah dengan orang tua, dan sebagainya. Dalam skenario ini, pengajar mempunyai pengaruh paling besar dalam menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah karena adanya interaksi langsung dengan siswa.

Bagian penting dari pendidikan umum adalah mengajar siswa tentang olahraga dan kesehatan. Melalui latihan fisik, olahraga dan pendidikan kesehatan berdampak pada kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Olahraga akan meningkatkan kecerdasan, emosi, fokus, kolaborasi, keterampilan, dan banyak aspek kehidupan lainnya pada anak. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pendidikan siswa dan merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan.

Arifin (2017:82) pendidikan jasmani didefinisikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan dan sistematis yang mencakup berbagai aktivitas fisik untuk orang atau anggota masyarakat. Peningkatan pertumbuhan, kesehatan, dan kebugaran jasmani serta peningkatan kecerdasan, pengembangan karakter, dan pembentukan manusia semuanya dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Pancasila mengatakan Indonesia lebih baik dari segalanya.

Menurut Setiyoko (2019) Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan jasmani, mental, dan logikanya. Di Indonesia, semua sekolah formal wajib mengajarkan pelajaran ini.

Pendidikan jasmani dapat kita artikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, sportivitas, perilaku sehat dan aktif, serta kecerdasan emosional. Tujuan pendidikan jasmani dilanjutkan dengan definisi ini. Anda dapat bekerja dalam kelompok atau sendirian untuk menyelesaikan semua ini.

Tujuan pendidikan jasmani identik dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan karena pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan dan dicapai melalui aktivitas fisik. Akibatnya, tujuan yang ditetapkan untuk pendidikan umum dan pendidikan jasmani sama. Pendidikan nasional harus membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mampu, berkreasi, mandiri, dan berkompetisi, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tumbuh menjadi warga negara demokratis dan taat hukum.

Tujuan pendidikan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: 1) pertumbuhan organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani; 2) perkembangan sistem saraf; 3) perkembangan pikiran dan emosi; 4) perkembangan masyarakat; dan 5) pengembangan intelektualitas (Bangun, 2016: 156). Di sisi lain, tujuan pendidikan jasmani sama dengan pendidikan pada umumnya karena menyangkut latihan jasmani, menurut Bandi (2011:3). Aktivitas jasmani, yang hanya terdiri dari berbagai olahraga dan aktivitas jasmani sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan umum.

Menurut Pradana (2021:91), ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). Pertama, selama proses pembelajaran, penting untuk menanamkan

---

sikap sportif dan menghargai lawan, karena penghargaan terhadap lawan lebih berharga daripada sekadar pencapaian. Kedua, kejujuran harus menjadi nilai utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan guru harus selalu menunjukkan sikap jujur dan benar, serta tidak pernah meminta siswa untuk berbohong. Ketiga, peserta didik perlu dibiasakan dan diajarkan untuk menghargai dan mematuhi peraturan dalam setiap pertandingan atau permainan. Terakhir, penting untuk menekankan kepada siswa bahwa tindakan kasar yang dapat mencederai lawan tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga dapat membahayakan diri mereka sendiri.

Pengembangan karakter adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu, kesabaran, pendekatan yang tepat, dan penerapan metode dan teknik yang relevan bahkan dengan adanya rencana. Pengembangan karakter dapat dicapai melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang baik. Karena pembelajaran pada ranah emosional akan lebih ideal, maka strategi pembelajaran PJOK sangat dianjurkan untuk membentuk karakter siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Aan komariah:2011). Menurut Wahyuni (2013:20) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Sukmadinata (2010:60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2012:6) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.

Penelitian kualitatif, menurut definisi di atas, adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan lain-lain secara menyeluruh dengan menggunakan metode yang berkelanjutan. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, menurut Sukmadinata (2010:60). Yang pertama adalah mendeskripsikan dan mengungkapkan (untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi), dan yang kedua adalah mendeskripsikan dan menjelaskan (untuk mendeskripsikan dan menjelaskan).

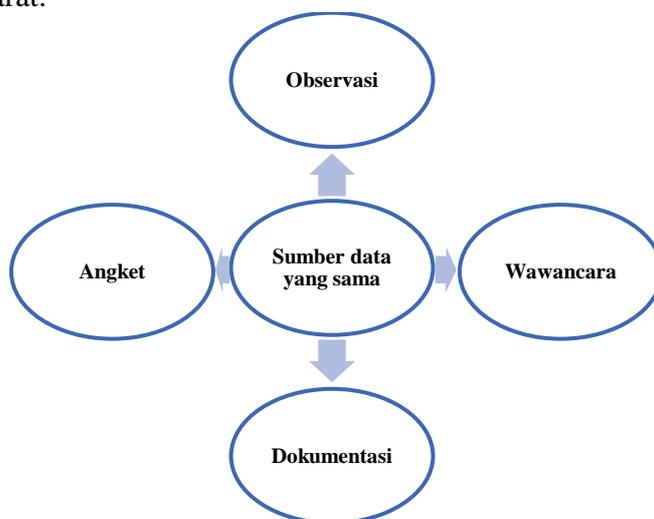
Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini tercermin dari tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat membantu menemukan masalah dunia nyata dan memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK.

Sampel yang terdiri dari beberapa anggota populasi merupakan bagian dari keseluruhan populasi (Wijayanti, 2015). Teknik sampel yaitu menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Sampel penelitian ini adalah 10% dari total populasi yaitu 45 sisw-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

Sugiyono (2016:92) menyatakan instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, juga dikenal sebagai angket, yang didefinisikan oleh Arikunto (2010:194) sebagai kumpulan pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang pengalaman atau bidang keahlian mereka sendiri. Angket ini ditujukan dan diisi oleh siswa-siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

Metodologi yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan dokumen dan kuesioner. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti akan meneliti bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.



Gambar.1 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sebagai sumber datanya. Untuk penskoran pada angket yaitu: Selalu dengan nilai 4, Sering dengan nilai 3, Kadang-kadang dengan nilai 2, Tidak pernah dengan nilai 1. Setelah dijumlahkan kemudian di kategorikan 81%-100% kategori sangat baik, 60%-79% kategori baik, 40%-59% kategori cukup, 20%-39% kategori kurang, 0%-19% kategori sangat kurang.

Keempat pendekatan tersebut dapat digunakan untuk menyediakan data yang pasti (dapat diandalkan). Jika beberapa prosedur ini diikuti, temuan penelitian dianggap dapat diandalkan atau pasti.

Proses pengecekan keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat. Menurut Moleong (2002), pemeriksaan ini didasarkan pada tingkat kepercayaan, atau kredibilitas, dan dilakukan dengan menggunakan teknik seperti triangulasi, observasi tekun, dan pengujian sejawat.

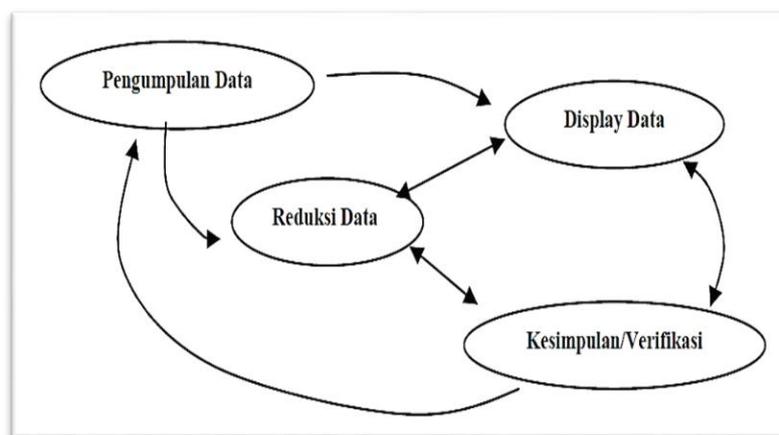
Menurut Zuldafrial (2012:89), “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan ringkasan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tutunan pengetahuan, Kriteria, dan Paradigma itu sendiri.” Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat.

Sugiyono (2015:83) menyatakan bahwa triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber sebelumnya.

Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan oleh faktor keterbatasan peneliti, teknik-teknik ini dapat digunakan secara tumpang tindih untuk meningkatkan validitas dan kesahihan. Selanjutnya triangulasi dengan angket dapat dilakukan. Oleh karena itu, data yang diperoleh akan valid dan memiliki keabsahan yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi menggunakan angket untuk mengetahui validitas dan keabsahan datanya.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif hingga data jenuh, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253). Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tiga tahap utama analisis data. Gambar berikut menunjukkan langkah-langkah analisis.



Gambar 2: Komponen Analisis Data (Model Interaktif)  
Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:338)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dilakukan pada tanggal 6 Februari 2024 Pukul 08:00 s/d selesai. Hasil yang ditemui saat melakukan penelitian adalah mengenai pengimplementasian pendidikan karakter. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru mata pelajaran PJOK, dan siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 yang diambil secara *random sampling* (secara acak) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

SD Negeri 76/IX Mendalo Darat merupakan sekolah dasar yang telah berdiri sejak tahun 80-an. SD Negeri 76/IX Mendalo darat terletak di desa Mendalo darat kecamatan Jambi luar kota Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki akreditasi A.

Pendidikan Karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai moral seperti religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial dan kerja keras serta membantu siswa dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter merupakan suatu langkah awal untuk memperbaiki etika setiap individu. Pendidikan karakter juga bisa memperbaiki moralitas bangsa, seperti kita ketahui bangsa Indonesia terkenal dengan sopan, santun dan selalu menjaga persatuan dan kesatuan.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di lingkungan sekolah. Dalam membentuk karakter seseorang atau siswa-siswi bisa dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya, paling utama adalah orang tua, apabila orang tua nya telah mengajarkan hal-hal yang baik di dalam kehidupan sehari-hari maka anaknya akan mencontoh hal tersebut. Jadi, Oleh sebab itu peran Guru dan Orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Pernyataan yang disampaikan oleh SM selaku kepala sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat

“Pendidikan karakter adalah memberikan bimbingan terhadap manusia atau individu dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pendidikan karakter seperti rasa tanggung jawab, jujur, sopan dan santun. Pendidikan karakter sangat berguna didalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat”

Selaras dengan yang disampaikan oleh beberapa wali kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

Pernyataan yang disampaikan oleh SUS selaku wali kelas VI SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

“Pendidikan karakter adalah nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, sopan dan santun yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.”

Bapak RT selaku wali kelas V SD Negeri 76/IX Mendalo Darat menyatakan pendapat beliau mengenai Pendidikan karakter

“Pendidikan karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai tertentu seperti hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil serta membantu siswa dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

NJ selaku wali kelas IV SD Negeri 76/IX Mendalo Darat juga menyatakan pendapat tentang Pendidikan karakter.

“Pendidikan karakter adalah membimbing individu atau siswa sejak dini agar memiliki tingkah laku yang baik, Misalnya seperti rasa tanggung jawab, saling membantu, dll.”

Di dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ada beberapa mata pelajaran yang menekankan pentingnya memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata Pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa-siswi untuk memiliki karakter yang baik seperti Sportifitas, Kedisiplinan dan masih banyak lagi pelajaran terkait dengan Pendidikan karakter di mata pelajaran PJOK.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PJOK SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu AP.

“Pendidikan karakter yaitu memberikan bimbingan dengan nilai moral. Seperti rasa tanggung jawab, jujur dan adil yang dapat di terapkan didalam kehidupan sehari-hari”

Selaras dengan yang disampaikan oleh MTE yang juga merupakan guru mata pelajaran PJOK SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

“Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan bimbingan dengan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, dll. Dan dapat di gunakan di dalam berkehidupan.”

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena dengan adanya pendidikan karakter individu bisa menanamkan sikap yang baik didalam kehidupannya. Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu SM selaku kepala sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

“Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk etika dan sikap siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari. Di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, berbagai praktik pendidikan karakter telah diterapkan dengan baik. Setiap pagi, siswa-siswi secara rutin bersalaman dengan guru, yang membantu membangun hubungan yang penuh hormat dan kedekatan. Selain itu, mereka diajarkan untuk mengucapkan salam saat memasuki kelas, menciptakan suasana yang ramah dan sopan. Rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan juga ditanamkan, dengan siswa-siswi aktif menunjukkan perhatian terhadap teman-teman mereka dan menjaga kebersihan sekitar. Misalnya, mereka secara sadar mengambil sampah yang berserakan, sebuah tindakan sederhana namun penting untuk mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Praktik-praktik ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yang berfokus pada etika dan sikap positif..”

Selaras dengan yang disampaikan oleh wali kelas 4, 5 dan 6.

“Pendidikan karakter sangat Penting, Jika seseorang mempunyai karakter yang baik maka ia akan mempunyai nilai-nilai penting dan sifat-sifat positif yang dapat membantunya tumbuh dalam kesadaran diri dan harga diri.”

Dari beberapa informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah, Bahwasannya pendidikan karakter sangat penting untuk di terapkan didalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Data lapangan dikumpulkan, dicatat, dan dievaluasi. Selanjutnya ditulis catatan refleksi yang menguraikan pemikiran peneliti, observasi, dan analisis data lapangan. Data lapangan yang sangat banyak, rumit, dan sulit dikumpulkan harus dicatat dengan cermat dan menyeluruh. Untuk memeriksa data dengan segera, gunakan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih komponen utama, memusatkan perhatian pada komponen utama, dan mencari tren dan tema. Penelitian dan interpretasi data akan lebih mudah.

Penelitian ini menggunakan *Software* Nvivo 12 Pro untuk mengolah beberapa data. NVivo adalah singkatan dari perangkat lunak (*software*) NUD\*IST (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*) yang digunakan untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek analisis data kualitatif. Istilah “Vivo” berasal dari istilah pakar penelitian *grounded theory Strauss dan Glasser*, “*in-vivo*”, yang berarti melakukan koding berdasarkan data nyata, hidup, yang dialami oleh peserta di lapangan. Oleh karena itu , untuk memahami data penelitian kualitatif dalam bentuk tabel , grafik, atau diagram, sangat penting untuk mengkodekan sumber data penelitian.

#### 1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berikutnya setelah diminimalkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai format, antara lain diagram alur, bagan, ringkasan singkat, dan korelasi antar kategori. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249), teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

#### 2. Penarikan Kesimpulan

Setelah memilih data yang relevan, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

---

Setelah dilakukannya penelitian maka hasil yang diperoleh setelah dilakukannya wawancara dan pemberian angket, adapun hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu sebagai berikut:

Pada saat penelitian adapun responden yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, guru kelas dan guru Mata pelajaran PJOK. Ada tujuh pertanyaan yang dipertanyakan kepada responden yaitu mengenai pemahaman Pendidikan karakter, pentingnya penerapan Pendidikan karakter, pengimplementasian yang sudah terlaksana, Pemahaman tentang indikator yang peneliti angkat, faktor penghambat pengimplementasian Pendidikan karakter, saran agar pengimplementasian Pendidikan karakter berjalan dengan baik, dan persentase pengimplementasian Pendidikan karakter yang telah terlaksana di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pertama, Pemahaman Pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap individu atau siswa-siswi dengan nilai-nilai moral yang baik, serta membantu siswa-siswi dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga merupakan suatu langkah awal agar individu menjadi pribadi untuk memiliki etika yang baik dan berguna untuk kelangsungan hidup setiap individu.

Kedua, Pentingnya penerapan Pendidikan karakter. Jika seseorang atau individu mempunyai karakter yang baik maka ia akan mempunyai nilai-nilai penting dan sifat-sifat positif yang dapat membantunya tumbuh dalam kesadaran diri dan harga diri. Pendidikan karakter juga sangat penting dalam kelangsungan hidup dan merupakan salah satu upaya mempertahankan moralitas suatu bangsa, Ketika warga negara memiliki moral dan etika yang baik tentu akan mencerminkan karakter suatu bangsa.

Ketiga, Pengimplementasian yang telah terlaksana. Penerapan atau pengimplementasian Pendidikan karakter yang terlaksana seperti religius, jujur, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan kerja keras. Dari indikator tersebut bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter memang merupakan hal utama yang wajib di ajarkan, tetapi bentuk pengajaran Pendidikan karakter akan terlaksana seiring berjalannya proses belajar mengajar.

Keempat, pemahaman tentang indikator yang diangkat meliputi beberapa faktor penting: religius, jujur, toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan kerja keras. Faktor religius mencakup nilai keagamaan yang penting, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghormati pemeluk agama lain, dan membaca Al-Qur'an setiap Jumat pagi bagi yang muslim. Faktor jujur mencakup kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, seperti tidak menyontek saat ujian dan mengakui kesalahan. Faktor toleransi mencakup sikap saling menghargai perbedaan, seperti menghargai pendapat teman dan hidup berdampingan dengan berbagai suku, ras, dan budaya. Faktor kedisiplinan melibatkan mematuhi peraturan sekolah, seperti masuk tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Faktor tanggung jawab mencakup melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, seperti melaksanakan piket dan mengembalikan peralatan sekolah. Faktor peduli lingkungan mencakup menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Faktor peduli sosial mencakup membantu teman yang kesulitan dan menjenguk teman yang sakit. Terakhir, faktor kerja keras mencakup rajin belajar dan berusaha mencapai tujuan meskipun ada hambatan.

Kelima, Faktor penghambat pengimplementasian Pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara. Tidak ada hambatan serius dalam usaha pengimplementasian Pendidikan karakter, tetapi tergantung pada penyerapan dan

pemahaman siswa-siswi mengenai Pendidikan karakter. Pengimplementasian ini sendiri tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah. Untuk diluar lingkungan sekolah dibimbing oleh orang tua atau orang yang lebih tua.

Keenam, Saran agar Pendidikan berjalan baik. Agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Pendidikan karakter harus diajarkan atau di pupuk semenjak dini agar nanti individu memiliki dasar karakter yang baik.

Ketujuh, Persentase pengimplementasian pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah, pihak sekolah menyampaikan bahwa Pendidikan karakter di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu diangka 85%.

Setelah dilakukan pemberian angket kepada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pemberian angket kepada siswa-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, Persentase pengimplementasian Pendidikan karakter yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu 38 orang dengan persentase 84,4%, Sedangkan di kategori baik ada 7 orang dengan persentase 15,6%, Cukup 0%, Kurang 0%, dan Sangat kurang 0%.

Dengan dilakukan pembagian angket hasil yang didapatkan adalah 84,4%, Berarti selaras dengan dikatakan dengan hasil wawancara dan pembagian angket. Tetapi Ada perbedaan 0,6% dari yang disampaikan pada saat wawancara, kemungkinan faktor dari siswa atau guru yang belum maksimal dalam penyerapan ataupun penyampaiannya.

Dari hasil observasi, wawancara dan pemberian angket yang sudah dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, terdapat faktor positif Implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada siswa-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Dari beberapa indikator yang dibahas dimulai dari faktor religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi dan kerja keras. Pada tahapan implementasi Pendidikan karakter dari hasil observasi, wawancara, dan pemberian angket. Pada religius telah dilaksanakan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Jujur telah terlaksana seperti mengerjakan ujian tanpa mencontek. Kedisiplinan telah terlaksana, tidak boleh terlambat datang ke sekolah. Toleransi telah terlaksana seperti menerima perbedaan budaya, agama dll. Tanggung jawab, siswa-siswi memakai alat dan mengembalikan ke tempatnya. Peduli lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan sekolah. Peduli sosial telah terlaksana seperti membantu teman yang sedang mengalami musibah. Dan kerja keras terlaksana yaitu siswa-siswi belajar dengan rajin untuk mencapai cita-citanya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi saat melakukan penelitian yaitu data yang diperoleh hanya berdasarkan kondisi yang sedang terjadi, sehingga bisa saja tidak mencerminkan situasi yang sebenarnya secara menyeluruh. Selain itu, waktu yang terbatas dalam pelaksanaan penelitian menjadi tantangan tersendiri karena penelitian harus diselesaikan dalam kurun waktu yang singkat. Penelitian ini juga terbatas pada lokasi di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, yang membuat hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk semua sekolah

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat diukur menggunakan indikator spesifik seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Berdasarkan hasil angket, 84,4% siswa mencapai kategori sangat baik dalam penerapan karakter, sedangkan 15,6% berada di kategori baik. Tidak ada siswa yang berada dalam

kategori cukup, kurang, atau sangat kurang. Meskipun ada perbedaan kecil 0,6% antara hasil angket dan wawancara, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Karakter yang baik terbentuk dari pikiran positif, yang mengarah pada kata-kata dan tindakan baik, kebiasaan baik, dan akhirnya membentuk karakter yang kuat dan mendukung pencapaian tujuan individu di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng. (2016). *Jurnal translitera. Jurnal Trnslitera (Js)*, 2 (1), 31–48.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Bangun, S. Y. (2016) *Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Institusi Pendidikan Indonesia Studi Pendidikan*, 6(3). Sumber informasi: <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Iqbal, M. (2021) *PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak, Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan Ilmu Keolahragaan*, F. (2021). *Konferensi Nasional tentang Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 1(2), 98–110.
- Magdalena, I., Fauziyyah, B. S., Afiani, R., & Fushilat, L. A. (2020). *Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nurul Yaqin. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 408–419.
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In Unhi Press.
- Novitriyan, Trisharsiwi, dan Taryatman (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 0–4, TRIHAYU. Sumber informasi: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.787>
- Pradana, AA (2021). *Strategi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Membentuk Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pertama: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. Sumber referensi: <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., dan Dewi, RS (2022). *Teori Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1515.
- Setiyoko, H. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/28241/25837>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Rosdakarya.
- Wahyani, N. (2013). *Pengembangan Koleksi Jurnal (Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA)*.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Jogjakarta: Ar Ruzz Media*.